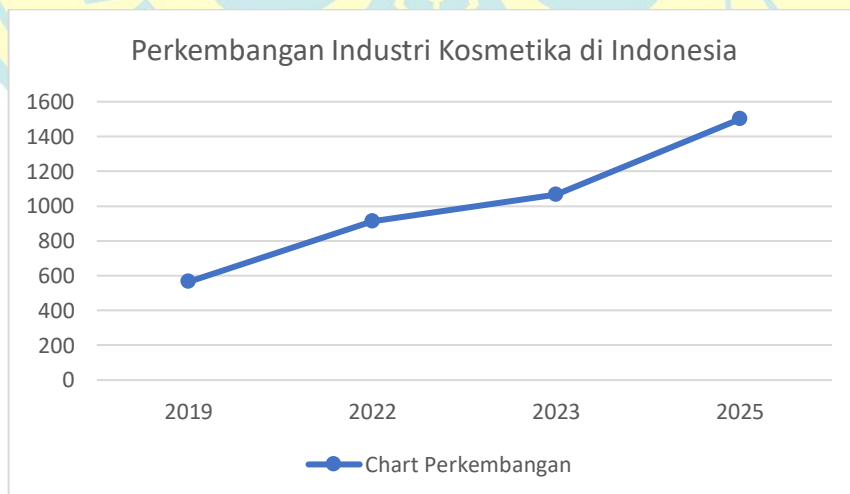


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri kosmetika di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia mencatat bahwa jumlah industri kosmetika nasional meningkat 21,9%, dari 913 perusahaan pada tahun 2022 menjadi 1.010 perusahaan pada pertengahan tahun 2023. Selain itu, BPOM melaporkan bahwa jumlah industri kosmetika meningkat 64,91% dalam lima tahun terakhir, yaitu dari 565 industri pada tahun 2019 menjadi 1.067 industri pada akhir tahun 2023. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia juga menyatakan bahwa industri kosmetik dan *wellness* mengalami pertumbuhan double digit, dengan konsumsi pada sektor sandang dan perawatan diri meningkat dari 2,91% pada kuartal II tahun 2025 menjadi 4,21% pada kuartal III tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap produk *personal care*, *skincare*, dan kosmetika, sehingga industri kosmetika memiliki prospek yang semakin berkembang dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri masyarakat.



Gambar 1. 1 Perkembangan Industri Kosmetik di Indonesia

Pertumbuhan industri tersebut turut mendorong meningkatnya penggunaan kosmetika dekoratif dan produk perawatan kulit pada kelompok usia remaja akhir dan dewasa awal, termasuk mahasiswi. Penggunaan *makeup* yang semakin rutin dalam aktivitas akademik maupun sosial menyebabkan proses pembersihan wajah menjadi bagian penting dari perawatan wajah sehari-hari.

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025 berada pada rentang usia dewasa awal (*emerging adulthood*), yaitu fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya perhatian terhadap pembentukan identitas diri, kepercayaan diri, dan penampilan fisik. Kondisi tersebut mendorong mahasiswi untuk melakukan perawatan wajah secara teratur guna menjaga kebersihan, kesehatan, dan penampilan kulit wajah (Arnett, 2023).

Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Khusus, mahasiswi tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki kompetensi akademik dan profesional, tetapi juga kompetensi kepribadian yang tercermin melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kebersihan, dan penampilan diri yang baik. Menurut Munawir dkk., (2023), penampilan yang bersih, rapi, dan terawat merupakan bagian dari *personal hygiene* dan dapat mendukung citra profesional seorang pendidik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, perhatian terhadap kebersihan dan kesehatan kulit wajah menjadi salah satu bentuk perawatan diri yang relevan bagi mahasiswi sebagai calon tenaga pendidik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Khusus angkatan 2025 cenderung menggunakan *makeup* secara rutin, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Sebanyak 42,7% atau 43 responden menyatakan sering menggunakan *makeup*, sedangkan 26,2% atau 27 responden menyatakan sangat sering menggunakan *makeup* dalam aktivitas sehari-hari. Tingginya intensitas penggunaan *makeup* menunjukkan bahwa proses pembersihan wajah menjadi tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari rutinitas perawatan wajah sehari-hari.

Penggunaan makeup dan produk perawatan wajah yang rutin menyebabkan residu kosmetika, minyak, debu, dan polutan lebih mudah menempel pada permukaan kulit. Apabila tidak dibersihkan secara optimal, residu tersebut dapat menyumbat pori-pori, mengganggu fungsi skin barrier, serta meningkatkan risiko timbulnya komedo, jerawat, dan iritasi kulit (Maghfiroh, *et al.*, 2026). Oleh karena itu, penggunaan kosmetika pembersih wajah yang sesuai dengan jenis dan kondisi kulit menjadi langkah dasar yang penting dalam perawatan wajah sehari-hari.

Kosmetika pembersih wajah memiliki berbagai jenis, seperti *facial wash*, *micellar water*, *cleansing oil*, *cleansing balm*, dan *milk cleanser*, yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi berbeda. Pemilihan kosmetika yang tidak sesuai dengan jenis kulit dapat menyebabkan kulit menjadi terlalu kering, iritasi, atau tetap menyisakan kotoran dan minyak pada permukaan kulit, bahkan masalah kesehatan kulit jangka panjang. Dengan demikian, penggunaan produk pembersih wajah yang tepat memerlukan pengetahuan mengenai jenis produk, kandungan bahan, fungsi, serta kesesuaiannya dengan kondisi kulit (Daryal, Husain, & Amir, 2023).

Namun, pada praktiknya penggunaan kosmetika pembersih wajah sering kali belum didasarkan pada pengetahuan yang memadai. Banyak individu memilih produk berdasarkan tren, iklan, popularitas merek, atau rekomendasi media sosial tanpa mempertimbangkan kebutuhan kulitnya (Nureka, Karyanto, & Mukti, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara meningkatnya penggunaan produk perawatan wajah dan rendahnya pemahaman mengenai penggunaan kosmetika pembersih wajah yang tepat.

Berdasarkan kamus Cambridge, dikutip oleh Ketut Swajarna (2022) pengetahuan adalah informasi atau pemahaman tentang suatu hal yang kita peroleh melalui proses belajar atau pengalaman pribadi. Pengetahuan ini dapat dimiliki secara pribadi, tapi juga dapat dipahami secara luas oleh banyak orang. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan dan pembelajaran yang menjadi dasar individu dalam

menentukan suatu tindakan. Pengetahuan yang baik cenderung menghasilkan perilaku yang lebih tepat dan konsisten dibandingkan perilaku yang dilakukan tanpa pemahaman yang memadai. Dalam konteks perawatan wajah, pengetahuan mengenai kosmetika pembersih wajah diduga berkaitan dengan bagaimana seseorang memilih, menggunakan, dan menerapkan kebiasaan membersihkan wajah dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku perawatan kulit diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Yulia, & Atmanto (2025), mengenai “Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah Terhadap Perilaku Pemakaian *Facial Wash* Pada Remaja Putri di SMP Negeri 138 Jakarta.” Temuan utama pada 116 responden usia 15–16 tahun, menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan kulit wajah berpengaruh positif terhadap perilaku pemakaian *facial wash*. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Filli, Yulia, & Ambarwati (2023) berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kosmetika Modern Terhadap Perilaku Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Berminyak” yang melakukan Studi pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ. Temuan utama pada 47 mahasiswa, ditemukan korelasi positif antara pengetahuan kosmetika modern dan perilaku pemilihan kosmetika perawatan kulit berminyak, tetapi hubungannya lemah dan tidak signifikan secara statistik (R^2 hanya 4,2%). Artinya pengetahuan tidak banyak menjelaskan variasi perilaku pemilihan kosmetika pada kelompok ini. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hilmi, Rianoor dan Gatera (2022) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pemilihan *Skincare* Wajah melalui Media Sosial pada Salah Satu Universitas di Karawang.” Dalam penelitian tersebut ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemilihan *skincare* wajah, dengan media sosial berperan besar sebagai sumber informasi yang membentuk keduanya.

Namun penelitian tersebut belum melakukan penelitian pada mahasiswa dari prodi non-kecantikan yang berstatus calon pendidik seperti prodi Pendidikan khusus, belum terdapat juga penelitian yang mengukur pengetahuan atau perilaku kosmetika pembersih wajah dalam kategori luas dalam

penggunaan kosmetika pembersih wajah seperti *micellar water*, *facial wash*, *cleansing balm*, *cleansing oil*, dan *milk cleanser* sebagai langkah dasar dalam perawatan wajah sehari-hari. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan solusi perawatan wajah sehari-hari bagi calon pendidik, khususnya mahasiswi fakultas ilmu pendidikan prodi pendidikan khusus, dan juga memberikan pengembangan dalam ilmu kecantikan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai hubungan pengetahuan kosmetika pembersih wajah dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai kosmetika pembersih wajah dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan kosmetika dekoratif pada mahasiswi semakin meningkat sehingga pembersihan wajah menjadi bagian penting dari perawatan wajah sehari-hari.
2. Terdapat berbagai macam jenis kosmetika pembersih wajah yang memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi kulit.
3. Tingkat pengetahuan mahasiswi mengenai kosmetika pembersih wajah dapat berbeda-beda.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya hanya pada aspek pengetahuan kosmetika pembersih wajah dalam perawatan sehari-hari, termasuk jenis produk, seperti *facial wash*, *micellar water*, *cleansing oil*, *cleansing balm*, *milk cleanser* kemudian kandungan bahan aktif, serta kesesuaian dengan tipe kulit, dengan perilaku perawatan wajah dalam rutinitas sehari-hari sesuai jenis kulit.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kosmetika pembersih wajah dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari pada mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Kosmetika Pembersih Wajah Dengan Perilaku Perawatan Wajah Sehari-hari Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Khusus Angkatan 2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua ranah utama, yaitu bidang teoritis dan bidang praktis, sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Manfaat di Bidang Teoritis:

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sebagai referensi terkait hubungan antara pengetahuan mengenai kosmetika pembersih wajah dalam perawatan wajah sehari-hari dengan perilaku perawatannya, khususnya berkaitan dengan pengetahuan kosmetika dan perilaku penggunaan produk perawatan wajah.

2. Manfaat di Bidang Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi tambahan dalam kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan perawatan diri dan kesehatan kulit. Khususnya Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Khusus Angkatan 2025 diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya literasi perawatan wajah dan kosmetika.

b. Bagi Institusi Pendidikan:

Penelitian ini memberikan gambaran bagi institusi pendidikan, mengenai pentingnya integrasi edukasi dasar perawatan diri dan literasi kosmetika dalam program pembinaan mahasiswa. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar penyusunan kegiatan edukatif seperti penyuluhan atau seminar yang bertujuan meningkatkan kesadaran Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terhadap pentingnya pengetahuan perawatan wajah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan perawatan kulit, khususnya penggunaan pembersih wajah yang sesuai dengan jenis kulit dalam meningkatkan *hygiene* atau kebersihan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kulitnya serta aktivitasnya dalam interaksi sosial.

